

Buku Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Lima

Keilahian yang Menjelma: Pengakuan Petrus yang Mendalam dan Implikasinya

Jeff Pippenger
2024-04-15

Ketika Petrus menyampaikan jawabannya atas pertanyaan Kristus tentang siapa Kristus menurut para murid, ia menyatakan bahwa Yesus adalah Yang Diurapi, Kristus, Mesias. Ia juga berkata bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Ketika Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya, “Menurut orang, siapakah Aku, Anak Manusia?” Mereka menjawab, “Ada yang mengatakan Engkau Yohanes Pembaptis; ada yang Elia; dan yang lain Yeremia atau salah seorang nabi.” Ia berkata kepada mereka, “Tetapi menurut kamu, siapakah Aku?” Simon Petrus menjawab, “Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.” Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon Barjona, sebab bukan manusia yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku; dan pintu-pintu gerbang neraka tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Matius 16:13-19.

Melalui Petrus, Roh Kudus menyampaikan kebenaran yang hakiki untuk dipahami oleh seratus empat puluh empat ribu orang. Ia melakukannya di Panium, yaitu Kaisarea Filipi. Panium adalah lokasi kuil yang paling suci dalam pemujaan naga, karena Yunani melambangkan dunia, dan dunia pada akhir zaman adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang merupakan wakil duniawi sang naga. "Gerbang neraka" adalah sebutan untuk kuil dewa Pan, dewa kambing Yunani. Kuil itu dibangun di depan sebuah gua yang di dalamnya terdapat Mata Air Panium. Mata Air Panium mengalir di Sungai Yordan, yang merupakan lambang Kristus.

Nama "Jordan" berarti "yang turun", dan sungai itu memulai alirannya di wilayah pegunungan Israel utara, mengambil sumber utamanya dari mata air Gunung Hermon, puncak tertinggi di Pegunungan Hermon, tempat terdapat mata air yang disebut "gerbang neraka". Hermon berarti "suci" dan "Jordon" berarti "turun". Sungai Yordan mengalir dari dataran tinggi Gunung Hermon dan menuruni Lembah Celah Yordan, akhirnya mencapai Laut Mati, yang merupakan titik terendah di permukaan Bumi.

Air yang mengalir di Sungai Yordan, yang bersumber di kuil Pan, dan yang akhirnya mencapai titik terendah di bumi melambangkan perendahan diri yang dilakukan Anak Allah ketika Ia meninggalkan gunung suci tertinggi untuk turun ke "laut mati" terendah di dunia ini. Perendahan diri Kristus dari surga hingga kematian di salib juga melambangkan bahwa Ia mengambil atas

diri-Nya daging manusia yang jatuh, sebab perjalanan-Nya dari surga ke salib dialiri oleh air yang bersumber dari "gerbang neraka".

Laut Mati bukan hanya tempat terendah di bumi, tetapi juga perairan paling asin di bumi, sembilan kali lebih asin daripada samudra. Kematian Kristus di kayu salib, sebagaimana dilambangkan oleh Laut Mati, adalah tempat di mana Ia meneguhkan perjanjian-Nya dengan banyak orang.

Dan tiap-tiap persembahan sajianmu haruslah kau garami; janganlah kaubiarkan garam perjanjian Allahmu tidak ada pada persembahan sajianmu; pada segala persembahanmu haruslah engkau mempersembahkan garam. Imam 2:3.

Dalam perjalanannya dari mata air di Gunung Hermon, Sungai Yordan mengalir melalui Danau Galilea, yang juga dikenal sebagai Danau Tiberius dan Danau Kinneret. Galilea berarti "engsel" atau "titik balik." Tiberius adalah nama penguasa Romawi yang menggantikan Kaisar Augustus, dan karena bentuk danau itu, danau tersebut disebut Kinneret, yang berarti "harpa" atau "lira." Titik balik bagi umat manusia terjadi ketika Kaisar Tiberius berkuasa dan Yesus disalibkan, dan setiap harpa di surga terdiam. Kesaksian geografis Sungai Yordan sehubungan dengan "gerbang neraka," yang adalah kuil dewa Yunani Pan, berbicara tentang kesaksian yang dinyatakan Petrus melalui ilham Roh Kudus.

Inkarnasi Kristus adalah perpaduan keilahian dan kemanusiaan yang terjadi ketika Putra Allah yang ilahi mengambil rupa manusia atas diri-Nya, sehingga memadukan keilahian dengan kemanusiaan, sebagaimana dilambangkan oleh air dari mata air Pan yang mengalir ke Sungai Yordan. Yang memasok mata air Pan adalah embun, hujan, dan salju yang turun di Pegunungan Hermon; Hermon melambangkan gunung "kudus", yaitu Yerusalem yang di atas.

Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang berharga di atas kepala, yang mengalir ke janggut, ke janggut Harun, yang mengalir sampai ke tepi jubahnya; Seperti embun Hermon, dan seperti embun yang turun di atas pegunungan Sion; sebab di sanalah TUHAN memerintahkan berkat, yaitu kehidupan untuk selama-lamanya. Mazmur 133:1-3.

"Minyak urapan yang berharga" yang mengalir turun melalui janggut Harun adalah minyak yang digunakan ketika ia dan anak-anaknya diurapi sebagai imam-imam Allah.

Dan engkau harus mengambil sebagian dari darah yang ada di atas mezbah, dan dari minyak urapan, lalu memercikkannya atas Harun dan atas pakaiannya, dan atas anak-anaknya dan atas pakaian anak-anaknya yang bersama dia; maka ia akan dikuduskan, demikian juga pakaiannya, dan anak-anaknya, dan pakaian anak-anaknya yang bersama dia. Keluaran 29:21.

Petrus menyatakan pengakuan iman semua murid, dan dengan demikian ia menyatakan pengakuan iman seratus empat puluh empat ribu, yang akan diurapi sebagai imam yang dipersatukan, yang diangkat sebagai panji. "Minyak" yang mengurapi Harun juga seperti embun Gunung Hermon dan juga embun pegunungan Sion. "Minyak" dan "embun" itu adalah pesan yang melambangkan pengurapan Roh Kudus.

Dengarlah, hai langit, aku akan berbicara; dan, hai bumi, dengarkanlah perkataan mulutku. Pengajaranku menitik seperti hujan, perkataanku menetes seperti embun, seperti gerimis atas tunas muda, dan seperti hujan lebat atas rumput. Sebab aku akan memberitakan nama TUHAN; nyatakanlah kebesaran bagi Allah kita. Ulangan 32:1-3.

"Embun" adalah "doktrin" yang turun di pegunungan Sion, dan itulah "minyak" pengurapan yang mempersatukan seratus empat puluh empat ribu orang, yang adalah imam-imam Allah pada hari-hari terakhir. Doktrin itu menitik seperti hujan, dan menetes seperti embun karena itu "diberitakan". Hal itu diberitakan karena langit dan bumi harus memasang telinga dan mendengar firman dari mulut-Nya, melalui imamat yang dipersatukan yang menjadi panji yang memberitakan pekabaran Seruan Tengah Malam dan Seruan Nyaring.

Alangkah indahnyanya di atas pegunungan kaki orang yang membawa kabar baik, yang memberitakan damai; yang menyampaikan kabar sukacita, yang mengabarkan keselamatan; yang berkata kepada Sion: Allahmu memerintah! Para penjagamu akan mengangkat suara; bersama-sama mereka akan bernyanyi, sebab mereka akan melihat dengan mata sendiri ketika TUHAN memulihkan Sion. Bergembiralah, bernyanyilah bersama-sama, hai reruntuhan Yerusalem, sebab TUHAN telah menghibur umat-Nya, Ia telah menebus Yerusalem. TUHAN telah menyingsingkan lengan kudus-Nya di depan mata segala bangsa; dan seluruh ujung bumi akan melihat keselamatan dari Allah kita. Yesaya 52:7-10.

Para penjaga akhir zaman, yang diwakili oleh Petrus, memberitakan keselamatan dan damai sejahtera, dan mereka akan bersatu, sebab mereka akan sependapat. Hal ini terjadi ketika "Tuhan membawa kembali Sion." Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "membawa kembali" berarti "membalikkan." Ketika Tuhan membalikkan Sion, itu berarti bahwa Sion telah berada dalam pembuangan, sebagaimana dilambangkan oleh penceraiberaian, dan hal itu dibalikkan ketika pembuangan berakhir.

Sebab beginilah firman TUHAN: Setelah genap tujuh puluh tahun di Babel, Aku akan mengunjungi kamu dan menepati perkataan-Ku yang baik kepadamu dengan membuat kamu kembali ke tempat ini. Sebab Aku mengetahui rancangan-rancangan yang Aku pikirkan tentang kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan malapetaka, untuk memberikan kepadamu akhir yang kamu harapkan. Maka kamu akan berseru kepada-Ku, kamu akan datang dan berdoa kepada-Ku, dan Aku akan mendengarkan kamu. Kamu akan mencari Aku dan menemukan Aku, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu. Aku akan berkenan ditemukan olehmu, demikianlah firman TUHAN; Aku akan memulihkan keadaanmu, dan Aku akan mengumpulkan kamu dari segala bangsa dan dari segala tempat ke mana Aku telah menghalau kamu, demikianlah firman TUHAN; dan Aku akan membawa kamu kembali ke tempat dari mana Aku telah membuat kamu diangkut sebagai tawanan. Yeremia 29:10-14.

Semua nabi berbicara tentang hari-hari terakhir, dan pada hari-hari terakhir umat-Nya berada dalam pembuangan yang akan dipulihkan, untuk menggenapi kesaksian nubuatan.

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, bunyinya: Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Tuliskanlah semua perkataan yang telah Kufirmankan kepadamu dalam sebuah

kitab. Sebab, sesungguhnya, akan datang hari-hari, demikianlah firman TUHAN, ketika Aku akan memulangkan tawanan umat-Ku Israel dan Yehuda, demikianlah firman TUHAN; dan Aku akan membuat mereka kembali ke negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka, dan mereka akan memilikinya. Yeremia 30:1-3.

Setelah tiga setengah hari tertidur, sebagaimana Lazarus tertidur selama empat hari dan Daniel berkabung selama dua puluh satu hari, Mikhael membangkitkan kedua saksi itu, yang adalah umat-Nya pada akhir zaman, mempersatukan mereka, dan juga mengurapi mereka melalui sebuah pesan yang dipublikasikan di seluruh dunia. Pesan itu adalah "embun" Gunung Hermon (gunung suci), yang memasok mata air Pan, yang kemudian mengalir Sungai Yordan. Pengurapan yang dikerjakan oleh pesan itu melambangkan pengurapan Yesus, yang menandai saat Ia menjadi Kristus, yang dinyatakan oleh Petrus.

Ketika Petrus menyatakan Kristus sebagai Anak Allah, ia menggambarkan Kristus sebagai Anak Allah dan sekaligus Anak Manusia, sebagaimana diwakili oleh air dari "gerbang neraka" yang mengalir Sungai Yordan. Pengakuan Petrus diilhamkan oleh Roh Kudus, dan kebenaran itulah, bahwa Yesus adalah Kristus, Yang Diurapi, dan bahwa Ia sekaligus Allah dan manusia, yang dinyatakan oleh Yesus sebagai kebenaran yang akan menjadi fokus peperangan melawan umat Allah pada akhir zaman, yang dijanjikan Kristus akan menang, sebab "gerbang neraka" tidak akan dapat mengalahkan kebenaran ini.

Kenyataannya adalah bahwa pada 11 September 2001, sebagaimana Yesus diurapi pada saat baptisan-Nya, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan bahwa dalam sejarah tersebut akan ada suatu kekecewaan yang akan menewaskan umat-Nya pada akhir zaman, hingga Dia membangkitkan mereka dan membalikkan penawanan mereka. Proses kebangkitan mencakup penyatuan umat-Nya menjadi suatu bala tentara yang perkasa yang ditinggikan sebagai panji. Pekerjaan membangkitkan, menyucikan, mempersatukan, dan meninggikan, setelah kematian di jalan-jalan, digambarkan dalam ayat sepuluh sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, serta dalam bagian-bagian Alkitab lainnya. Namun dalam ayat tiga belas sampai lima belas Kristus sekali lagi membawa murid-murid-Nya ke Kaisarea Filipi, ke Panium, dan di sanalah meterai Allah diterapkan untuk selama-lamanya.

Hanya ketika kita memahami kedalaman fakta-fakta ini, barulah kita dapat mengenali pewahyuan kebenaran yang terdapat dalam kesaksian Kaisarea Filipi. Pada ayat kedelapan belas dari pasal enam belas Matius, nama Simon Barjonah diubah menjadi Petrus, yang melambangkan seratus empat puluh empat ribu sebagaimana telah dicatat sebelumnya dalam sebuah artikel baru-baru ini. Pengungkapan matematis yang dinyatakan dalam ayat itu meninggikan Yesus sebagai Sang Penghitung yang Ajaib, sebab bukan hanya Petrus dapat dipahami mewakili seratus empat puluh empat ribu, tetapi Matius 16:18 juga merupakan simbol matematis "phi".

Sebelum kita membahas matematika yang terkait dengan "phi", perlu dicatat bahwa "phi" merupakan bagian dari kata "Philippi", yang adalah nama kedua dari dua nama kota Panium. Ayat delapan belas menunjukkan bahwa Yesus berbicara kepada Peter dalam bahasa Ibrani, yang dicatat dalam bahasa Yunani, dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Tiga langkah itu

menegaskan kendali Kristus atas Firman-Nya. Ketika kata tersebut dipertimbangkan dengan sistem matematika berupa perkalian posisi-posisi yang diberi nomor, hal itu menunjukkan bahwa nama Peter bernilai seratus empat puluh empat ribu, sehingga menegaskan Yesus sebagai Sang Penghitung Ajaib. Dalam ayat yang sama itu, ketika Yesus menyatakan bahwa Ia akan membangun jemaat-Nya, Sang Penghitung Ajaib mengendalikan proses penerjemahan untuk memastikan bahwa kebenaran yang diwakili dalam ayat delapan belas pada pasal enam belas akan merepresentasikan lambang matematis "phi".

Dan Aku juga berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun gereja-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Matius 16:18.

Gereja-Nya tidak semata-mata didirikan atas ajaran bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa Dia adalah Anak Allah, melainkan juga atas kenyataan bahwa Dia adalah Firman, dan Firman itu menciptakan serta mengendalikan segala sesuatu, termasuk matematika, tata bahasa, dan karya-karya manusia.

Di dalam Dia juga kami telah memperoleh warisan, karena kami telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan maksud Dia yang mengerjakan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya sendiri. Efesus 1:11.

Phi, yang sering dilambangkan dengan huruf Yunani ϕ (phi), adalah suatu konstanta matematika yang kira-kira sama dengan 1,618033988749895. Angka ini dikenal sebagai rasio emas atau proporsi ilahi. Ini adalah sebuah "bilangan irasional", yang berarti tidak dapat dinyatakan sebagai pecahan sederhana, dan representasi desimalnya berlanjut tanpa batas tanpa pengulangan.

Rasio emas memiliki banyak sifat yang luar biasa dan muncul dalam berbagai konteks dalam matematika, seni, arsitektur, alam, dan bidang lainnya. Rasio ini sering ditemukan pada bangun geometri, seperti persegi panjang, segi lima, dan dodekahedron, di mana perbandingan sisi yang lebih panjang terhadap sisi yang lebih pendek sama dengan phi.

Dalam seni dan arsitektur, rasio emas diyakini dapat menciptakan proporsi yang estetis. Rasio ini telah digunakan oleh para seniman dan arsitek sepanjang sejarah, dari peradaban kuno hingga Renaisans dan seterusnya, untuk merancang komposisi, bangunan, dan karya seni. Dalam matematika, rasio emas muncul dalam berbagai persamaan dan deret matematika, termasuk deret Fibonacci, di mana setiap suku merupakan jumlah dari dua suku sebelumnya. Seiring bertambahnya suku-suku dalam deret Fibonacci, rasio antara suku-suku berturut-turut mendekati phi.

Dalam ayat 16:18, kita menemukan bilangan matematika phi (1,618...). Yesus, Allah "yang mengerjakan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya sendiri," menetapkan untuk menempatkan tanda tangan-Nya sebagai Palmoni, Bilangan yang Ajaib, atau Penghitung Rahasia, di dalam geografi profetis yang mengidentifikasi medan pertempuran gereja-Nya melawan pintu gerbang neraka pada hari-hari terakhir. Di medan pertempuran profetis itu, melalui kendali-Nya atas angka-angka, Ia melambangkan seratus empat puluh empat ribu dengan "Petrus", yang namanya diubah dari "Simon", yang mendengar pesan merpati, menjadi "Petrus", dengan demikian menandai seratus empat puluh empat ribu itu sebagai umat perjanjian-Nya pada hari-hari

terakhir.

“Batu” yang Ia pilih untuk membangun gereja-Nya adalah batu dasar, fondasi dan batu penjuru utama dari “tujuh kali” dalam Imam pasal dua puluh enam, sebab tidak ada fondasi sejati selain Kristus. Sejak baptisan Kristus, ketika Simon “mendengar” pesan merpati hingga salib Laut Mati, selama seribu dua ratus enam puluh hari, dua kali setiap hari, ada korban pagi dan petang, kecuali pada hari terakhir dari seribu dua ratus enam puluh hari itu, sebab pada hari itu korban petang luput dari imam, dan di salib Kristus mati sebagai persembahan yang ke dua ribu lima ratus dua puluh.

Segalanya adalah kengerian dan kekacauan. Imam itu hendak menyembelih korban; tetapi pisau itu terlepas dari tangannya yang lemas, dan anak domba itu lolos. Tipe telah bertemu antitipe dalam kematian Anak Allah. Pengorbanan yang besar telah dipersembahkan. Jalan menuju ruang maha kudus telah dibukakan. Suatu jalan yang baru dan hidup telah disediakan bagi semua. Umat manusia yang berdosa dan berdukacita tidak lagi perlu menantikan kedatangan imam besar. *The Desire of Ages*, 757.

"batu" tempat Dia akan membangun gereja-Nya adalah batu dasar yang ditolak para pembangun; bilangannya adalah "dua ribu lima ratus dua puluh." Dalam satu ayat pendek Kristus menyatakan diri-Nya sebagai Penguasa atas segala sesuatu, dan ketika Ia melakukannya, Ia sedang berdiri dan berbicara dalam ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas.

Dan Aku juga berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun gereja-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Matius 16:18.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

"Hal-hal yang tersembunyi adalah milik TUHAN, Allah kita; tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita untuk selama-lamanya.' Ulangan 29:29. Bagaimana tepatnya Allah melaksanakan pekerjaan penciptaan tidak pernah Ia wahyukan kepada manusia; ilmu pengetahuan manusia tidak dapat menyelidiki rahasia Yang Maha Tinggi. Kuasa penciptaan-Nya sama tak terselami seperti keberadaan-Nya."

Tuhan telah mengizinkan banjir cahaya dicurahkan atas dunia dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni; tetapi ketika orang-orang yang mengaku diri ilmuwan membahas hal-hal ini dari sudut pandang yang semata-mata manusiawi, mereka pasti akan sampai pada kesimpulan yang keliru. Mungkin tidaklah salah untuk berspekulasi melampaui apa yang telah dinyatakan oleh firman Tuhan, jika teori-teori kita tidak bertentangan dengan fakta-fakta yang terdapat dalam Kitab Suci; tetapi mereka yang meninggalkan firman Tuhan dan berusaha menjelaskan karya-karya ciptaan-Nya berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, sedang terombang-ambing tanpa peta atau kompas di lautan yang tak dikenal. Para pemikir terbesar, jika tidak dituntun oleh firman Tuhan dalam penelitian mereka, menjadi bingung dalam upaya mereka menelusuri hubungan antara ilmu pengetahuan dan wahyu. Karena Sang Pencipta dan karya-karya-Nya begitu jauh melampaui pemahaman mereka sehingga mereka tidak mampu menjelaskannya dengan hukum-hukum alam, mereka menganggap sejarah Alkitab tidak dapat dipercaya. Mereka yang meragukan keandalan catatan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akan terdorong melangkah lebih jauh, dan meragukan keberadaan Tuhan; dan kemudian, setelah

kehilangan jangkar, mereka dibiarkan terombang-ambing menabrak karang ketidakpercayaan.

Orang-orang ini telah kehilangan kesederhanaan iman. Harus ada keyakinan yang mantap akan otoritas ilahi dari Firman Allah yang Kudus. Alkitab tidak boleh diuji oleh gagasan manusia tentang ilmu pengetahuan. Pengetahuan manusia adalah penuntun yang tidak dapat diandalkan. Para skeptis yang membaca Alkitab demi mencari-cari cela, mungkin, melalui pemahaman yang tidak sempurna terhadap ilmu pengetahuan maupun wahyu, mengklaim menemukan pertentangan di antara keduanya; tetapi bila dipahami dengan benar, keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Musa menulis di bawah bimbingan Roh Allah, dan teori geologi yang benar tidak akan pernah mengajukan penemuan-penemuan yang tidak dapat diselaraskan dengan pernyataannya. Segala kebenaran, baik dalam alam maupun dalam wahyu, konsisten dengan dirinya sendiri dalam segala manifestasinya.

Dalam Firman Tuhan banyak pertanyaan dikemukakan yang para cendekiawan paling ulung sekalipun takkan pernah dapat menjawabnya. Perhatian diarahkan kepada hal-hal ini untuk menunjukkan kepada kita betapa banyaknya hal, bahkan di antara hal-hal biasa dalam kehidupan sehari-hari, yang oleh akal budi yang terbatas, dengan segala kebijaksanaan yang dibanggakannya, takkan pernah dapat dipahami sepenuhnya.

Namun para ilmuwan beranggapan bahwa mereka dapat memahami hikmat Allah, baik apa yang telah Dia lakukan maupun yang dapat Dia lakukan. Gagasan bahwa Dia dibatasi oleh hukum-hukum-Nya sendiri banyak dianut. Manusia entah menyangkal atau mengabaikan keberadaan-Nya, atau berusaha menjelaskan segala sesuatu, bahkan pekerjaan Roh-Nya atas hati manusia; dan mereka tidak lagi menghormati nama-Nya atau takut akan kuasa-Nya. Mereka tidak percaya pada hal-hal supranatural, karena tidak memahami hukum-hukum Allah atau kuasa-Nya yang tak terbatas untuk melaksanakan kehendak-Nya melalui hukum-hukum itu. Dalam pemakaian umum, istilah "hukum-hukum alam" mencakup apa yang telah dapat ditemukan manusia mengenai hukum-hukum yang mengatur dunia fisik; tetapi betapa terbatasnya pengetahuan mereka, dan betapa luasnya ranah di mana Sang Pencipta dapat berkarya selaras dengan hukum-hukum-Nya sendiri namun tetap sepenuhnya melampaui pemahaman makhluk yang terbatas!

Banyak orang mengajarkan bahwa materi memiliki daya hidup, bahwa sifat-sifat tertentu diberikan kepada materi, dan kemudian materi dibiarkan bertindak melalui energi yang melekat padanya; dan bahwa proses-proses alam berlangsung selaras dengan hukum-hukum yang tetap, yang terhadapnya Allah sendiri tidak dapat campur tangan. Ini adalah ilmu pengetahuan yang palsu, dan tidak didukung oleh firman Allah. Alam adalah hamba Penciptanya. Allah tidak membatalkan hukum-hukum-Nya atau bekerja bertentangan dengan hukum-hukum itu, melainkan Ia terus-menerus menggunakannya sebagai alat-Nya. Alam memberi kesaksian tentang suatu kecerdasan, suatu kehadiran, suatu energi yang aktif, yang bekerja di dalam dan melalui hukum-hukumnya. Di dalam alam ada pekerjaan yang terus-menerus dari Bapa dan Anak. Kristus berkata, 'Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, dan Aku pun bekerja.' Yohanes 5:17.

Orang-orang Lewi, dalam nyanyian mereka yang dicatat oleh Nehemia, menyanyikan, "Engkau, ya Engkau sendiri, adalah TUHAN satu-satunya; Engkaulah yang telah menjadikan

langit, langit segala langit, beserta seluruh bala tentaranya, bumi dan segala yang ada di dalamnya, ... dan Engkaulah yang memelihara semuanya.” Nehemia 9:6. Mengenai dunia ini, karya penciptaan Allah telah selesai. Sebab “pekerjaan-pekerjaan itu telah diselesaikan sejak dunia dijadikan.” Ibrani 4:3. Tetapi kuasa-Nya masih tetap bekerja dalam menopang ciptaan-ciptaan-Nya. Bukan karena mekanisme yang sekali dijalankan terus bekerja oleh tenaga bawaan dirinya sendiri sehingga nadi berdenyut dan napas menyusul napas; melainkan setiap helaan napas, setiap denyut jantung, merupakan bukti dari pemeliharaan-Nya yang meliputi segalanya dari Dia di dalam siapa “kita hidup, kita bergerak, dan kita ada.” Kisah Para Rasul 17:28. Bukan karena daya bawaan dirinya sehingga dari tahun ke tahun bumi menghasilkan kelimpahannya dan terus beredar mengelilingi matahari. Tangan Allah menuntun planet-planet dan menempatkan mereka pada posisinya dalam perjalanan teratur mereka melalui langit. Ia “mengeluarkan bala tentara mereka menurut jumlah; Ia memanggil mereka semua dengan nama oleh kebesaran kuasa-Nya, karena Ia kuat dalam kekuasaan; tidak ada satu pun yang luput.” Yesaya 40:26. Melalui kuasa-Nya tumbuh-tumbuhan berkembang, daun muncul dan bunga mekar. Ia “menumbuhkan rumput di atas gunung-gunung” (Mazmur 147:8), dan oleh-Nya lembah-lembah dibuat subur. “Segala binatang di hutan ... mencari makanannya dari Allah,” dan setiap makhluk hidup, dari serangga terkecil sampai manusia, setiap hari bergantung pada pemeliharaan-Nya. Dalam kata-kata indah pemazmur, “Semuanya menantikan Engkau.... Apa yang Kauberikan kepada mereka, mereka kumpulkan; Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang dengan kebaikan.” Mazmur 104:20, 21, 27, 28. Firman-Nya menguasai unsur-unsur alam; Ia menudungi langit dengan awan dan menyediakan hujan bagi bumi. “Ia memberikan salju seperti bulu domba; Ia menaburkan embun beku seperti abu.” Mazmur 147:16. “Ketika Ia memperdengarkan suara-Nya, ada gemuruh air di langit, dan Ia membuat uap naik dari ujung-ujung bumi; Ia membuat kilat bersama hujan, dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya.” Yeremia 10:13.

"Allah adalah dasar dari segala sesuatu. Semua ilmu pengetahuan yang sejati selaras dengan karya-karya-Nya; semua pendidikan yang sejati menuntun kepada ketaatan kepada pemerintahan-Nya. Ilmu pengetahuan membuka keajaiban-keajaiban baru bagi pandangan kita; ia membumbung tinggi dan menyelami kedalaman-kedalaman baru; tetapi ia tidak membawa sesuatu pun dari penelitiannya yang bertentangan dengan wahyu ilahi. Kebodohan mungkin berusaha mendukung pandangan yang salah tentang Allah dengan mengatasnamakan ilmu pengetahuan, tetapi kitab alam dan Firman yang tertulis saling menerangi. Dengan demikian kita dituntun untuk menyembah Sang Pencipta dan memiliki kepercayaan yang berpengertian kepada Firman-Nya." Patriarchs and Prophets, 113-115.